

**NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM NYANYIAN *ONDUO* DI
KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

TENGGU RAHMAH FITRIANI
NPM : 166711009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL:

**NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM NYANYIAN *ONDUO* DI
KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU**

Dipersiapkan Oleh:

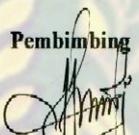
Nama : Tengku Rahmah Fitriani

NPM : 166711009

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

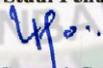
Tim Pembimbing:

Pembimbing


Idawati, S. Pd., M. A
NIDN. 1026097301

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik


Dewi Susanti, S. Sn., M. Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd.
NIDN. 0011095901

**NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM NYANYIAN *ONDUO* DI
KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU**

NAMA : TENGGU RAHMAH FITRIANI

NPM : 166711009

ABSTRAK

Onduo adalah istilah untuk nyanyian pengantar tidur anak atau timang anak pada masyarakat Melayu, khususnya masyarakat Melayu Rokan Hulu. *Onduo* awalnya tergolong ke dalam nyanyian pribadi yang dinyanyikan untuk menidurkan anaknya tanpa menggunakan musik pengiring. Syair yang terdapat dalam nyanyian *Onduo* sepenuhnya bersifat lisan yang bersumber dari ingatan atau hafalan sang penyanyi. Penyanyi menyanyikan dengan pola dasar atau tema musikal yang sama, tetapi iramanya selalu bervariasi, tergantung kepada masing-masing pribadi penyanyinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci tentang nyanyian *Onduo* dan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori nilai menurut UU Hamidy (2010) dan teori nyanyiann menurut Banoe (2013). Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif berdasarkan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan, teknik wawancara terstruktur, dan teknik dokumentasi.

Kata Kunci : Nilai-nilai, Nyanyian, *Onduo*

ABSTRACT

Onduo was a term of child's lullaby or rocking of a child in a cradle in Malay community, especially at Rokan Hulu. At first *Onduo* was classified as personal singing to put a sleep a child without using accompaniment music. The poetry found in *Onduo* song was entirely verbal which was sourced from memory or memorization of the singer. The singer sang with the basic pattern or the same musical theme, but the rhythm varies, depends on each singer. The purpose of this research was to describe *Onduo* song in detail and to know the values contained in *Onduo* song in subdistrict Rambah Rokan Hulu district. The theory that was used in this research was value theory according to the UU Hamidy Act (2010) and song theory according to Banoe (2013). The method of this research was descriptive qualitative. The techniques of collecting data were observation technique of nonparticipant, structured interview technique, and documentation technique.

Key words : values, song, *Onduo*

KATA PENGANTAR



Segala Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi guna untuk memenuhi syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai pembawa syari'at untuk di imani, pelajari, dan hayati, serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi ini berjudul : Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Seiring dengan itu pula penyelesaian skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah S, S.Pd., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan sarana dan prasarana selama penulis melakukan perkuliahan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan pemikiran pada penulis di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis dalam administrasi.
4. Drs, Daharis, S.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
6. Idawati, S.Pd., M.A. Selaku Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung serta memberikan pengarahan untuk menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan pengarahan ilmu pendidikan, pemikiran, dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Terimakasih sekali kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Tengku Firman Roesyid dan ibunda Jamilah, serta keluarga yang selalu memanjatkan do'a, semangat serta telah banyak berkorban dalam hal material maupun non material kepada penulis, serta mengajarkan arti

kehidupan yang berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada sahabat terdekat penulis Lestari Budi Hartati, Reza Pahlefi, Endang Iliana, Lima, Rasfariza, Pujia Widi Andea, Eka Maharani, Radika Sofiani, Rossy Diana, serta teman-teman Sendratasik angkatan 2016 terutama kelas E (musik) yang telah memberikan motivasi, dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman yang selalu memberikan masukan dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin ya rabbal'alamin. Mudah-mudahan penulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Sehingga dapat memberikan pengetahuan yang sangat berharga untuk kedepannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik dari segi teknis maupun konsep penyusunan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapan.

Pekanbaru, 28 Juli 2020

Penulis

Tengku Rahmah Fitriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI.....	8
2.1 Konsep Nilai.....	8
2.2 Teori Nilai.....	9
2.3 Teori Nyanyian.....	13
2.4 Kajian Relevan.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Lokasi dan Waku Penelitian.....	19
3.3 Subjek Penelitian.....	20
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	20
3.4.1 Data Primer.....	21
3.4.2 Data Sekunder.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1 Teknik Observasi.....	22
3.5.2 Teknik Wawancara.....	23
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	26
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	26
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Rokan Hulu.....	26
4.1.2 Letah Wilayah dan Geografis Kabupaten Rokan Hulu.....	27
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	30
4.1.4 Keadaan Ekonomi.....	31
4.2 Temuan Khusus Penelitian.....	31
4.2.1 Bentuk Penyajian Nyanyian <i>Onduo</i> Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.....	31
4.2.2 Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Nyanyian <i>Onduo</i> Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.....	39
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Hambatan.....	50
5.3 Saran.....	51

DAFTAR NARASUMBER	52
DAFTAR WAWANCARA	54
DAFTAR PUSTAKA	55



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Riau. Ibu kota Rokan Hulu adalah Pasir Pengaraian. Kabupaten Rokan Hulu dijuluki dengan Negeri Seribu Suluk yang artinya menjalankan kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan agama Islam, serta banyak terdapat surau-surau suluk yang membuat Rokan Hulu dikenal dengan sebutan Negeri Seribu Suluk. Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 kecamatan, yaitu : 1) Bangun Purba, 2) Kabun, 3) Kepenuhan, 4) Kunto Darussalam, 5) Rambah, 6) Rambah Hilir, 7) Rambah Samo, 8) Rokan IV Koto, 9) Tambusai, 10) Tambusai Utara, 11) Tandun, 12) Ujung Batu, 13) Pangaran Tapah Darussalam, 14) Bonai Darussalam, 15) Kepenuhan Hulu, dan 16) Pendalian IV Koto.

Rokan Hulu memiliki banyak kebudayaan yang telah ada dan berkembang dari zaman dahulu hingga saat ini. Kebudayaan itu mencakup bidang yang melandasi tingkah-laku manusia dalam suatu daerah tertentu. Untuk itu sangat diperlukan manusia yang kreatif dan cerdas dalam menciptakan suatu keunggulan kebudayaan.

Kebudayaan atau budaya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Menurut R. Linton (2005: 27) mengatakan, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang di pelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur

pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya. Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan dari aspek kehidupan manusia baik secara material maupun non material.

Kebudayaan yang dilahirkan dari peninggalan nenek moyang yang masih dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat luas hingga saat ini menjadikan suatu kebiasaan. Sebagai masyarakat kita memiliki kewajiban untuk menghargai, menjaga, menghormati, melestarikan, dan melaksanakan kebudayaan tersebut. Salah satu kebudayaan yang masih ada di Rokan Hulu yaitu *Onduo*.

Onduo adalah istilah untuk nyanyian pengantar tidur anak atau timang anak pada masyarakat Melayu, khususnya masyarakat Melayu Rokan Hulu. Jenis yang sama dengan *Onduo*, diberi penamaan yang berbeda-beda terdapat dalam kehidupan masyarakat dan hampir terdapat pada semua kebudayaan di dunia. Seperti di dalam bahasa Inggris disebut *lullubay* yang artinya nyanyian pengantar tidur. Dalam bahasa Arab disebut *qoinat* yang artinya lantunan. Istilah lain untuk nyanyian pengantar tidur di Indonesia adalah *nandung*, *baghandu*, *dodoi*, *rengeng-rengeng* dan lain-lain.

Onduo digolongkan ke dalam seni vokal atau nyanyian yang lazim dilakukan oleh seseorang untuk menidurkan anaknya. Seperti seorang ibu, pengasuh, bibi, kakak, dan lain-lain. *Onduo* awalnya tergolong ke dalam nyanyian pribadi yang dinyanyikan untuk menidurkan anaknya tanpa menggunakan musik pengiring. Dinyanyikan dengan cara sambil *mengambin* (gendong kain), *diriban* (dipangku), *ditimang* (gendong lengan), dibuai (dalam ayunan), dan lain-lain. Namun, seiring perkembangan zaman *Onduo* dapat ditemukan dalam acara adat,

misalnya acara syukuran mencukur rambut anak yang dalam bahasa Rokan Hulu yaitu *cukuo rambuik*. Syukuran mencukur rambut anak dilakukan dengan memberi nama kepada bayi tersebut. Biasanya dilakukan oleh kaum ibu-ibu, sambil membuai anak dalam buaian yang dihias sedemikian rupa.

Tidak hanya sebagai cukur rambut, *Onduo* juga menjadi seni pertunjukan yang dinyanyikan oleh beberapa orang serta yang menyanyikannya tidak hanya perempuan saja. Pada seni pertunjukan *Onduo* dikemas oleh Taslim bin Fohom yang merupakan seniman-budayawan Melayu asal Rokan Hulu yang diberi Anugrah Maestro Seni Tradisi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2014.

Onduo juga berkembang menjadi nyanyian yang mengisi waktu luang dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Perkembangan ini menyebabkan irama *Onduo* di masa lalu menjadi makin kaya. Namun, sekarang sebagian sudah jarang terdengar, seiring berkurangnya minat masyarakat Rokan Hulu menggunakan *Onduo*, baik untuk menidurkan anak, maupun untuk mengisi waktu luang. *Onduo* telah ditetapkan sebagai salah satu Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada tahun 2017 dari Riau.

Nyanyian pada *Onduo* ini berupa syair-syair yang berirama syahdu dan menenangkan, sehingga membuat anak tertidur di dalam ayunan atau buaian. Syair yang terdapat dalam nyanyian *Onduo* ini merupakan seni kata yang pada umumnya bersajak, berupa harapan, nasehat, ajaran, kerinduan, kasih sayang, pesan moral, dan do'a-do'a yang bermanfaat pada sang anak, serta bermanfaat juga bagi orang yang mendengarkannya. Pada umumnya syair yang terdapat

dalam nyanyian *Onduo* sepenuhnya bersifat lisan yang bersumber dari ingatan atau hafalan sang penyanyi. Terkadang penyanyi menyanyikan dengan pola dasar atau tema musikal yang sama, tetapi iramanya selalu bervariasi, tergantung kepada masing-masing pribadi penyanyinya. Di dalam nyanyian *Onduo* terdapat nilai-nilai bagi masyarakat pendukungnya dan sekaligus menjadi pranata atau aturan yang tidak tertulis.

Nilai adalah kebaikan yang terdapat didalam sesuatu hal yang diinginkan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut UU Hamidy (2010:49) mengatakan bahwa, nilai adalah tata guna terhadap sesuatu kehidupan masyarakat, maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat.

Menurut The Liang Gie (1996:107), dalam kehidupan manusia sejak dahulu sampai sekarang nilai mempunyai peranan yang amat penting. Pada dasarnya nilai mencakup seluruh kehidupan manusia. Nilai memiliki sifat yang sangat luhur sehingga hal-hal yang menyangkut di dalamnya sangat penting. Nilai juga bisa bersifat biasa di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sangat perlu diperjuangkan dan dipertahankan.

Menurut Andrain (2011:120), nilai memiliki enam ciri atau karakteristik, yaitu: 1) Umum dan abstrak, karena nilai itu berupa patokan umum tentang sesuatu yang dicita-citakan atau yang dianggap baik. Sedangkan abstrak merupakan nilai yang tidak dapat dilihat sebagai benda secara fisik seperti yang dapat dilihat dengan mata, diraba atau difoto; 2) Konsepsional, bahwa nilai-nilai itu hanya diketahui dari ucapan-ucapan, tulisan, dan tingkah laku seseorang atau

sekelompok orang; 3) Mengandung kualitas moral, karena nilai-nilai selalu berupa petunjuk tentang sikap dan perilaku yang sebaiknya atau yang seharusnya dilakukan; 4) Tidak selamanya realistis, karena nilai itu tidak akan selalu direalisasikan secara penuh di dalam relitas kehidupan; 5) Bersifat campuran, karena tidak ada masyarakat yang hanya menghayati satu nilai saja secara mutlak; 6) Cenderung bersifat stabil dan sukar berubah, karena nilai-nilai yang telah dihayati telah melembaga atau mendarah daging dalam masyarakat.

Menurut The Liang Gie (1996:110), melihat bahwa masing-masing jenis nilai saling mengandaikan yang lain-lainnya seperti : 1) Kekudusan adalah Kebaikan yang sekaligus merupakan Kebenaran; 2) Kebaikan adalah Kekudusan yang sekaligus merupakan Keindahan; 3) Kebenaran adalah Keindahan yang sekaligus merupakan Kekudusan; 4) Keindahan adalah Kebenaran yang sekaligus merupakan Kebaikan. Menurut UU Hamidy (2010:49), nilai-nilai yang ada dalam masyarakat masih dilaksanakan oleh masyarakat, seperti :1) Agama; 2) Pendidikan; 3) Tradisi; dan 4) Sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Nyanyian *Onduo* Di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu”**. Dikarenakan sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan ini merupakan penelitian awal. Selain itu masih banyak tradisi yang perlu dibudidayakan dan dilestarikan dikalangan masyarakat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah: “Nilai-Nilai Apa Saja yang Terkandung Dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?”

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan ingin menerapkan ilmu yang telah penulis dapatkan semasa duduk dibangku perkuliahan. Sedangkan tujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus sebagai berikut : “Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah, maka penulis mendapatkan manfaat dari penelitian ini, secara teoritis sebagai berikut :

Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

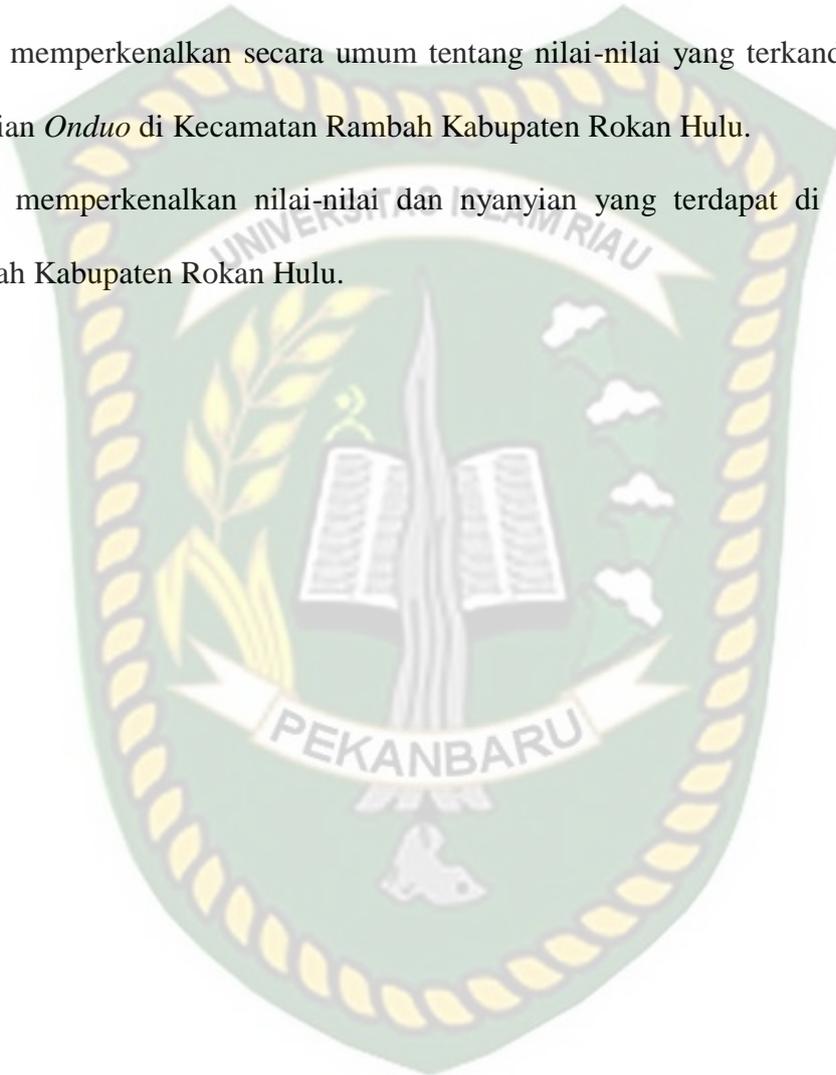
Sebagai salah satu sumber ilmiah di bidang akademis khususnya lembaga pendidikan seni bagi Program Studi Sendratasik.

Untuk menambah motivasi dan kreatifitas dalam dunia seni bagi seniman.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk memperkenalkan secara umum tentang nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Untuk memperkenalkan nilai-nilai dan nyanyian yang terdapat di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN TEORI

Konsep Nilai

UU Hamidy (2011:48) mengatakan bahwa, setiap masyarakat senantiasa mempunyai suatu sistem nilai agar tiap tingkah laku anggota masyarakat dan kelompok orang banyak diukur dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut tanpa sistem nilai yang hidup dalam masyarakat tidak dapat berlangsung sosialisasi.

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:963), nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga) sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukannya. Jadi, nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Menurut Koentjaraningrat (2009:153), sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu

pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat tadi.

Teori Nilai

Menurut Rohmat Mulyana (2004:8), nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun ketika kata tersebut telah dihubungkan dengan suatu objek atau persepsi dari sudut pandang tertentu nilai memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Perbedaan tafsiran tentang harga suatu nilai lahir bukan hanya disebabkan oleh perbedaan minat manusia terhadap hal yang material atau terhadap kajian-kajian ilmiah, tetapi lebih dari itu nilai perlu diartikulasikan untuk menyadari dan memaafkan makna-makna kehidupan. Sementara dilain hal, nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur dengan jelas. Nilai yang abstrak dan sulit diukur itu antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun tradisi humanistik.

Menurut Elly Setiadi (2010:119), nilai merupakan bagian terpenting dari kebudayaan yang merupakan suatu tindakan yang sah secara moral dapat diterima jika harmonis atau selaras dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung tinggi oleh masyarakat dimana tindakan tersebut dilakukan.

Menurut UU Hamidy (2011:48), tanpa sistem nilai masyarakat akan kehilangan arah dan tidak punya pandangan hidup teguh. Sistem nilai yang dianut

dan diterima secara konvensional oleh masyarakat, memberikan pegangan bagi tiap anggota untuk mengendalikan pribadinya, sehingga kehidupan bermasyarakat dapat berlangsung dalam suasana saling membatasi diri agar tidak ada warga lain dalam masyarakat itu yang dirugikan.

Menurut UU Hamidy (2010:49), mengatakan nilai adalah tata guna terhadap suatu kehidupan masyarakat, maksudnya adalah norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan kegunaan norma untuk masyarakat. Nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan masih dilaksanakan oleh masyarakat yaitu sebagai berikut :

Nilai Agama

Menurut UU Hamidy (2010:50), bahwa nilai agama sering dipandang sebagai sistem nilai yang vertikal. Hanya hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antara yang diciptakan dengan Sang Pencipta, hubungan makhluk dengan Khalik. Nilai-nilai yang diberikan ajaran Islam merupakan nilai yang tinggi kualitasnya sehingga diakui sebagai nilai-nilai yang paling asasi bersumber dari kebenaran yang mutlak dari Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Rohmat Molyana (2004:35), secara hirarki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai agama ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik merupakan dua sisi unggul yang memiliki nilai agama.

Menurut Elly Setiadi (2006:117), nilai agama merupakan nilai kerohanian yang tinggi dan mutlak, nilai agama ini bersumber kepada kepercayaan atau keyakinan umat manusia kepada tuhan. Sedangkan menurut Fuad Ikhsan (2008:149) mengatakan bahwa, nilai dan aturan dalam agama ini bersifat kekal, kaku, dan mutlak, ia tidak dapat diubah oleh tangan manusia karena bukan ciptaan manusia.

Nilai Pendidikan

Menurut Dedi Supriadi (1982:28), nilai pendidikan secara umum bertujuan untuk membantu seseorang agar dapat memahami, menyadari, dan mengenali nilai-nilai serta mampu menempatkan dalam kehidupan. Sedangkan secara khusus, nilai pendidikan diharapkan dapat berguna bagi semua masyarakat dimana nilai pendidikan tersebut dikembangkan.

Menurut Amalia (2010:55), nilai pendidikan merupakan proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik. Sedangkan menurut Siswoyo (2007:18), nilai pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke kegenerasi.

Nilai Tradisi

Menurut UU Hamidy (2011:52), sistem nilai yang diberikan oleh tradisi adalah nilai-nilai yang paling banyak mewarnai tingkah laku kehidupan sosial

masyarakat desa di daerah Riau. Ini tidak begitu mengherankan, nilai-nilai reletive lebih mudah dan lebih dahulu direncanakan oleh pihak anggota masyarakat karena nilai-nilai inilah yang lebih awal diperkenalkan dalam perkembangan hidup masyarakat. Perangkat nilai ini selalu bersentuhan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1208), tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dimasyarakat dan penilaian atau dianggap bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar, seperti perayaan hari besar agama merupakan salah satu contoh dari tradisi yang ada. Sedangkan menurut UU. Hamidy (2010:51) mengatakan, ketika sistem adat membuat pola-pola keselarasan antar masyarakat dengan penguasa, maka nilai tradisi mencoba membuat keharmonisan antara manusia dengan alam.

Nilai Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (2012:191) mengatakan bahwa, nilai-nilai sosial yang merupakan rangkaian konsepsi-konsepsi abstrak yang hidup di dalam pikiran bagian terbesar warga masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk juga ada kaidah-kaidah yang mengatur kegiatan-kegiatan manusia untuk mencapai cita-cita tersebut. Nilai-nilai sosial budaya tersebut berfungsi sebagai pedoman dan pendorong perilaku manusia di dalam hidupnya.

Menurut Takdir Alisjahbana (1986:42), nilai sosial merupakan nilai solidaritas dan nilai kuasa mendorong individu melalui dua sumbu kelakuan. Solidaritas dapat dianggap sebagai sumbu horizontal, sebab oleh nilai ini individu

mengikat dirinya kepada sesama manusianya, yaitu ia menganggap dirinya anggota dari satu kesatuan baru yaitu kesatuan sosial. Kuasa dapat dianggap sebagai sumbu vertikal, sebab dengan nilai ini individu bertujuan meletakkan dirinya pada tempat yang paling berkuasa, yaitu sehingga orang-orang lain tunduk kepadanya dan melayaninya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai panduan dalam hal mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kemudian. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, karena mencakup pemikiran dari seseorang. Penilaian yang dilakukan oleh individu yang satu belum tentu sama dengan individu yang lain. Nilai juga dapat mencerminkan kualitas tindakan dan pandangan hidup yang dipilih oleh seseorang atau masyarakat.

Teori Nyanyian

Menurut Katri Hari Sukarsih (2002:117), lagu atau nyanyian pada dasarnya merupakan bentuk dari bahasa nada atau melodi yaitu bentuk harmoninya dari tinggi ke rendahnya suara. Seperti halnya membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Suara yang dikeluarkan melalui mulut seseorang menghasilkan nada yang dapat memberikan ketenangan ataupun sebaliknya kepada pendengar. Tidak memandang usia dan jenis kelamin, seseorang bisa melakukan nyanyian-nyanyian yang diinginkan.

Menurut Jamalus (1988:46), kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh

iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Teknik-teknik dalam bernyanyi bisa dikatakan ke dalam teknik olah vocal. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1081), nyanyian adalah hasil menyanyi, yang dinyanyikan atau lagu, dan komponen musik pendek yang terdiri atas lirik dan lagu.

Menurut Banoe (2013:11), bernyanyi adalah kegiatan musik menggunakan unsur vokal, berfungsi mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya dalam menyanyi. Nyanyian dari sebuah lagu memiliki arti dan pesan pada setia liriknya. Agar lirik dari nyanyian itu tersampaikan pesannya, makna seseorang yang membawakan nyanyian tersebut harus bisa menguasai setiap lirik lagu atau penghayatan terhadap lagu. Menurut Blythe (2011:34), nyanyian mempersiapkan telinga, suara, dan otak anak untuk mempelajari bahasa dikemudian hari. Nyanyian bermakna bahwa seseorang mengeluarkan suara atau berdendang berdasarkan tinggi dan rendahnya nada.

Kajian Relevan

Kajian relevan yang digunakan sebagai bahan acuan bagi penulis dalam penulisan yang berjudul “Nilai-niali yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu” yaitu:

Skripsi Juspebgo Setiawan (2016) yang berjudul “ Tradisi *Nandong* Di Desa Kampung Baru Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”. Masalah yang diangkat bagaimana Tradisi *Nandong* Di Desa Kampung Baru Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi

Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari latar belakang yang digunakan dalam penelitian.

Skripsi Mayang Sari (2017) yang berjudul “Nilai-Nilai Tradisi *Mandie Kaae* Anak Pada Suku Melayu Di Desa Terantang Manuk Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Masalah yang diangkat yaitu: 1) Bagaimanakah pelaksanaan prosesi Tradisi *Mandie Kaae* Anak Pada Suku Melayu Di Desa Terantang Manuk Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan 2) Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam Tradisi *Mandie Kaae* Anak Pada Suku Melayu Di Desa Terantang Manuk Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari latar belakang yang digunakan dalam penelitian.

Skripsi Syofia Yeni (2017) yang berjudul “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Silat *Pangean* Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”. Masalah yang diangkat yaitu: Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Silat *Pangean* Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari teori nilai-nilai yang digunakan dalam penelitian.

Skripsi Fariz Hasbullah (2018) yang berjudul “Analisis Musik Tradisi *Onduo Lagu Siamang Tugamang* Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Masalah yang diangkat yaitu: Unsur-unsur Musik Tradisi *Onduo Lagu Siamang Tugamang* Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Skripsi Sela (2018) yang berjudul “ Nilai-nilai yang terkandung dalam *Joget Sargek* Di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau”. Masalah yang diangkat bagaimana Nilai-nilai yang terkandung dalam *Joget Sargek* Di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan disini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Penulis mengambil acuan dari teori nilai-nilai yang digunakan dalam penelitian.

Dari kelima skripsi yang ditulis di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini dan secara konseptual teknik pengumpulan data sama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang membedakan rumusan masalah, subjek yang diteliti. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan masalah yang diangkat yaitu: “Nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode adalah alat untuk memecahkan suatu masalah yang akan diteliti. Menurut Husaini (1995:42) mengatakan bahwa, metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Penelitian adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan proses gejala sosial.

Menurut Margono (2007:1), penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Sedangkan menurut Kerlinger (1986:4), penelitian merupakan proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga bagian yang sangat penting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan penelitian karena merupakan panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2008:1) mengatakan bahwa, metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Menurut Hamid Darmadi (2013:153), metode penelitian suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri ilmuwan yaitu, rasional ialah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sedangkan empiris adalah dilakukan dan diamati oleh indra manusia sehingga orang lain pun dapat mengamatinya, sistematis adalah proses yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dan bersifat logis.

Menurut Iskandar (2008:1), metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tentu tidak seorangpun yang mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu sangat minim sekali ditemukan para pakar atau ahli dalam penelitian di luar perguruan tinggi karena penelitian itu berkaitan dengan penemuan masalah, pembuatan rancangan penelitian, pengumpulan data,

menguasai teori, analisis data, dan serta membutuhkan dana, waktu, dan kesempatan untuk keperluan ilmu-ilmu sosial atau pendidikan. Menurut Sukardi (2003:19), metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulisan atau lisan orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut Hartono (2003:74), penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif interaktif. Yaitu dimana peneliti langsung berinteraksi dengan narasumber melalui wawancara yang hasil wawancara tersebut dianalisis dengan menggunakan uraian-uraian, tidak dengan angka-angka. Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif, metode kualitatif lebih berdasarkan kepada filsafat fenomena yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu maupun disuatu lembaga tertentu dalam masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Yang dilakukan pada bulan Oktober 2019. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, karena peneliti merupakan penduduk asli di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu serta terdapat suatu kesenian atau tradisi yang tradisional yaitu *Onduo* di masyarakat melayu di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang mayoritas masyarakatnya adalah suku Melayu.

Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008:219), subjek penelitian adalah dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Subjek yang digunakan untuk penelitian ini peneliti mengambil beberapa objek yaitu 1) Taslim bin Fohom sebagai seniman-budayawan Melayu asal Rokan Hulu dan pemain musik pertunjukan *Onduo* di Rokan Hulu, 2) Junaidi-Syam sebagai narasumber *Onduo* di Rokan Hulu, 3) H. Tengku Rafli Armen S.Sos sebagai Ketua Adat Melayu (LAM) di Rokan Hulu, 4) Cik Ani sebagai penyanyi *Onduo*, dan Jamilah sebagai penimang anak.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di peroleh dalam proposal ini adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:225), data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti : wawancara, partisipasi, dan pengamatan langsung. Sedangkan menurut Iskandar (2008: 252), data primer merupakan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada responden.

Data primer ini sangat penting dimana peneliti sangat bergantung karena data ini merupakan sumber utama yang didapatkan. Disini peneliti melakukan pengamatan yang diawali dengan pengecekan lokasi dan sarana penelitian serta pengumpulan data dan bahan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dalam menyusun tulisan ini peneliti memperoleh data primer melalui wawancara kepada responden yaitu: Taslim bin Fohom sebagai seniman-budayawan Melayu asal Rokan Hulu, Junaidy-Syam, H. Tengku Rafli Armen S.Sos, Cik Ani, dan Jamilah di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Data Sekunder

Menurut Iskandar (2008:77), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (linteratur laporan, tulisan, dan lain-lain yang memiliki

relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder ini agar data-data yang peneliti dapatkan memiliki bukti yang akurat seperti dengan dilampirkannya foto dan video pada *Onduo* yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa langkah pengambilan data yang terbagi pada beberapa bagian, yang tujuannya agar penelitian terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, untuk itu digunakan beberapa teknik, diantaranya:

Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2008:41), observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah. Observasi juga merupakan salah satu cara yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam, dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun non formal.

Menurut Ridwan (2009:30), observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Margono (2007:158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Menurut Sugiono (1997:08), observasi nonpartisipatif adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independent. Peneliti mencatat, menganalisis, dan kemudian dapat menarik kesimpulan.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam nyanyian *Onduo* di masyarakat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Peneliti hanya mengamati kelapangan untuk mencari data tentang nyanyian *Onduo* dan nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* serta mewawancarai, mencatat, menganalisis, dan kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah didapat.

Teknik Wawancara

Menurut Iskandar (2005:253) mengatakan bahwa, wawancara adalah teknik komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuannya. Menurut Iskandar (2008:77) menambahkan bahwa, penelitian wawancara dengan subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian.

Agar tidak keluar dari materi wawancara, peneliti akan menggunakan teknik wawancara yang berstruktur, karena di dalam teknik ini memiliki kelebihan dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Menurut Iskandar (2008:217) bahwa, di dalam wawancara terstruktur, pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditemukan jawaban-jawaban.

Teknik Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:219), studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Sedangkan menurut Ridwan (2009:31), dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan daya yang relevan untuk peneliti.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengambil video dan foto yang berhubungan dengan nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan. Hasil dari dokumentasi bisa disimpan agar penelitian selanjutnya bisa lebih banyak mendapatkan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008:254), analisis berarti melakukan kajian untuk menganalisis struktur suatu fenomena, analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian yang membentuk fenomena tersebut sehingga terjadinya fenomena. Menurut Bogdan dan Biklen (1998:157), analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Husaini(dalam Ela susanti, 2011:21), bahan data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan.

Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan :

Data yang masih perlu dicari

Pertanyaan apa yang harus dijawab

Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan inovasi baru

Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki

Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besar sebagai berikut :

Reduksi data

Display data

Pengambilan kesimpulan data verifikasi (1995:86-87)

Dengan keterangan diatas maka peneliti menggunakan analisis data pengambilan kesimpulan dan verifikasi karena peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Dengan tujuan mencari nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jadi

berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan kemudian dianalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan keadaan bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan agar bisa menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh peneliti.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

Temuan Umum

Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Sebelum penjajahan Belanda, Rokan Hulu terbagi menjadi dua wilayah, yaitu Rokan Kanan dan Rokan Kiri. Pada Rokan Kanan terdiri dari Kerajaan Tambusai, Kerajaan Rambah, dan Kerajaan Kepenuhan. Sedangkan pada Rokan Kiri terdiri dari Kerajaan Rokan IV Koto dan Kerajaan Kunto Darussalam, serta beberapa kampung dari Kerajaan Siak. Kerajaan-kerajaan ini sekarang disebut sebagai Lima Luhak.

Kabupaten Rokan Hulu saat ini dijuluki dengan Negeri Seribu Suluk yang ibu kotanya berada di Pasir Pengaraian. Kabupaten Rokan Hulu merupakan

sebuah Kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU Nomor 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diperkuat dengan keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004. Dari hasil pemekaran tersebut Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 kecamatan, 6 kelurahan, dan 139 desa. Luas wilayahnya mencapai 7,588.13 km² dan jumlah penduduk 692,120 jiwa (2019) dengan sebaran 87,82 jiwa/km².

Penelitian nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* sendiri berada di Kecamatan Rambah yang mana pada zaman dahulu merupakan salah satu dari 5 luhak atau kerajaan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang berdiri sebelum penjajahan Belanda yaitu pada tahun 1340-1942.

Pada tahun 2017 Kabupaten Rokan Hulu cukup membanggakan dan berdikari dalam bidang pembangunan dan penataan kota serta pelayanan kepada masyarakat sangat berbeda dengan 5 tahun sebelumnya. Tata letak pembangunan sangat tidaklah teratur dan akses jalan masih menggunakan satu jalur dan listrik di Rokan Hulu masih sering terjadi pemadaman lampu yang menyebabkan masyarakat susah untuk melakukan aktivitas yang menggunakan listrik terutama untuk wilayah perkantoran.

Letak Wilayah dan Geografis Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu terletak di tengah Pulau Sumatra di sebelah utara Bukit Barisan dengan kondisi morfologi bervariasi dari daratan alluvial sampai dengan vulkanik yang terjadi dibagian barat. Bagian barat kemiringan lebih 40%

dengan luas sekitar 99.135 ha seluas 55.578 ha dengan kemiringan 15-40%, sedangkan kemiringan antara 2-15% seluas 13.266 ha selebihnya 360.943 ha dengan kemiringan 0-2%.

Wilayah Kabupaten Rokan Hulu memiliki 3 sungai besar di samping beratus-ratus sungai kecil yang dijadikan masyarakat tepian sebagai sumber kehidupan sehari-hari, yaitu sungai Rokan Kanan, sungai Rokan Kiri, dan sungai Batang Sosah.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki wilayah dengan luas 7.588,13 km² yang terdiri dari 85% daratan dan 15% perairan dan rawa. Kabupaten Rokan Hulu sendiri memiliki batas wilayah secara geografis, yaitu diantara 100°-101°52' Bujur Timur dan 0°-1°30' Lintang Utara.

Batas-batas Kabupaten Rokan Hulu adalah :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Labuhan Batu.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir.



Gambar 1: Lambang dan Peta Kabupaten Rokan Hulu.

Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 kecamatan, yaitu : 1) Bangun Purba, 2) Kabun, 3) Kepenuhan, 4) Kunto Darussalam, 5) Rambah, 6) Rambah Hilir, 7) Rambah Samo, 8) Rokan IV Koto, 9) Tambusai, 10) Tambusai Utara, 11) Tandun, 12) Ujung Batu, 13) Pangaran Tapah Darussalam, 14) Bonai Darussalam, 15) Kepenuhan Hulu, dan 16) Pendalian IV Koto. Luas wilayahnya mencapai 7,588.13 km² dan jumlah penduduk 692,120 jiwa (2019) dengan sebaran 87,82 jiwa/km².

Keadaan Penduduk

Mayoritas pendidikan asli Kabupaten Rokan Hulu adalah termasuk salah satu bagian dari rumpun Minangkabau. Menurut sejarahnya dahulu daerah Rokan Hulu disebut Rantau Rokan Hulu atau Luhak Rokan Hulu karena merupakan daerah perantauan orang-orang Minangkabau pada masa lalu *Rantau Nan Tigo Jurai*.

Pada masa itu diistilahkan sebagai *Rantau Nan Tigo Kouang Aie* yaitu Rantau Timur Minangkabau di sekitar Kampar dan Kuantan pada saat sekarang. Daerah yang berada di sekitar perbatasan bagian Timur dan Tenggara bermukim pula sedikit Suku Melayu yang memiliki adat istiadat dan bahasa daerah yang mirip dengan tetangganya Rokan Hilir dan Bengkalis. Namun di sebelah Utara dan Barat Daya, ditemukan penduduk asli yang memiliki kedekatan sejarah dengan etnis Rumpun Batak daerah Padang Lawas di Sumatera Utara. Mereka telah mengalami proses Melayunisasi sejak masa lampau.

Kabupaten Rokan Hulu juga di tempati oleh suku pendatang yaitu masyarakat suku Jawa yang melakukan transmigrasi pada era pemerintahan Presiden Soeharto yang bekerja sebagai buruh tani di sentral perkebunan. Suku Batak yang umumnya bekerja di sektor informasi dan suku Minang yang umumnya bekerja di sektor perniagaan.

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Luas Wilayah

Kabupaten Rokan Hulu.

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	354,914
2	Perempuan	337,206
Jumlah Populasi		692,120 Jiwa
Luas Wilayah		7,588.13 Km ²

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Rokan Hulu

Keadaan Ekonomi

Mayoritas masyarakat Kabupaten Rokan Hulu bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan diangka 52,42%, sektor perindustrian 11,49%, sektor perdagangan 7,14%, dan sektor lainnya 28.95%. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut ini:

Tabel 2 : Mata Pencarian Masyarakat Kabupaten Rokan Hulu

NO	Mata Pencarian	Persentase
1	Sektor Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan	52.42%
2	Sektor Industri	11,49%
3	Sektor Perdagangan	7,14%
4	Sektor Lainnya	28,95%

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Rokan Hulu

Temuan Khusus Penelitian

Bentuk Penyajian Nyanyian *Onduo* Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Nyanyian merupakan suatu hasil menyanyi yang diwariskan sejakdahulu oleh nenek moyang secara turun temurun yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Nyanyian merupakan seni vokal atau suara yang langsung

diucapkan melalui mulut manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyanyian diartikan sebagai komponen musik pendek yang terdiri atas lirik dan lagu. Menurut Hutomo (1991:66), mengatakan bahwa nyanyian ini bermacam-macam jenisnya, misalnya nyanyian anak-anak (*children songs*), nyanyian menidurkan anak (*lullubay*), nyanyian kerja (*work songs*), nyanyian permainan (*game songs*), nyanyian situasi (*situational songs*), dan nyanyian sedih waktu pemakaman (*dirge*).

Nyanyian *Onduo* merupakan istilah untuk nyanyian pengantar tidur anak atau timang anak. *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu merupakan tradisi lisan pada masyarakat Melayu secara turun-temurun dari zaman nenek moyang yang sekarang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Rambah. *Onduo* merupakan bentuk folklor yang termasuk ke dalam jenis nyanyian rakyat, karena dilantunkan secara lisan dan penyebarannya pun diwariskan secara lisan. Menurut Bruncand (Danandjaja, 1984:141), bahwa nyanyian rakyat adalah salah satu genre atau bentuk folklor yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian.

Pada zaman dahulu, peran para ibu sangat penting dalam rumah tangga. Sebelum melakukan aktivitas-aktivitas yang lainnya ibu akan mengurus anak-anaknya terlebih dahulu. Mulai dari memandikan, memakaikan pakaian, memberi makan hingga sampai menidurkan anaknya. Dalam menidurkan anak inilah para ibu akan bersenandung dengan harapan anaknya akan segera terlelap dalam tidur.

Hasil wawancara dengan bapak Junaidi Syam selaku informan *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Ketika sang anak sedang terbangun dan menangis segeralah me *Onduo* sang anak, jika tidak segera di *Onduo* maka sang anak akan terus menangis dan pekerjaan ibu jadi terganggu. Ketika anak di *Onduo* akan memberikan ketenangan dalam diri anak dan anak akan tertidur atau terdiam (Oktober 2019).

Setelah anaknya tertidur barulah sang ibu memulai aktivitas hariannya seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci piring, mencuci pakaian, dan menjemur pakaian. Di sela-sela pekerjaannya apabila sang anak terbangun dari tidurnya dan menangis, maka sang ibu dengan segera meninggalkan pekerjaannya lalu kembali *mengonduokan* sang anak hingga tertidur kembali. Begitulah seterusnya setiap harinya. Hal ini dilakukan karena anak merupakan prioritas pertama bagi ibu.

Pada hakikatnya orang yang paling dekat dengan anak adalah ibu, sehingga keterikatan batin antara ibu dan anak sangatlah kuat. Pada awalnya nyanyian *Onduo* tergolong kepada nyanyian pribadi yang mana hanya dinyanyikan pada seorang perempuan atau ibu untuk menidurkan anaknya. Seiring berkembangnya waktu nyanyian *Onduo* dapat ditemukan dalam acara adat, misalnya acara syukuran mencukur rambut anak yang dalam bahasa Rokan Hulu yaitu *cukuo rambuik*.



Gambar 2 : Ibu yang mengOnduokan anaknya

Nyanyian *Onduo* biasanya dinyanyikan dengan cara sambil digendong kain (*mengambin*), dipangku (*diriban*), gendong lengan (*ditimang*), dan dalam ayunan (*dibuai*). Kemudian dilantunkan nyanyian *Onduo* secara mendayu-dayu yang berisi nasehat dan ajaran kepada sang anak.

Anak yang di *Onduo* dengan digendong kain (*mengambin*) berada dalam posisi dibaringkan, anak yang di *Onduo* dengan dipangku (*diriban*) berada dalam posisi dudukkan, anak yang di *Onduo* dengan digendong lengan (*ditimang*) berada dalam posisi dibaringkan, dan anak yang di *Onduo* dalam ayunan (*dibuai*) berada dalam posisi dibaringkan.

Anak yang di*Onduo* dalam ayunan berada dalam posisi dibaringkan. Ayunan merupakan perangkat yang terbuat dari tali, besi, per, dan kain atau sarung. Di atasnya disimpulkan tali lalu digantung di langit-langit rumah atau bisa juga pada kusen pintu kamar tidur. Ayunan lalu digerakkan oleh sang ibu ke depan dan ke belakang untuk membuai sang anak.

Onduo biasanya dinyanyikan dengan suara yang merdu, lemah-lembut, mendayu-dayu, dan berulang-ulang sambil membuai atau mengayun anak. *Onduo* bisa dilakukan kapan saja di saat anak hendak tidur, baik di waktu siang hari maupun malam hari. Dalam proses penelitian, penulis tidak menemukan adanya parameter baku dalam durasi *Onduo* anak ini. Proses *Onduo* dilakukan terus menerus sampai sang anak tertidur.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari Junaidi Syam pada dasarnya tidak ada patokan sampai usia berapa sang anak akan di*Onduo*. Terkadang ada juga anak yang masih di*Onduo* hingga usia 5 tahun atau 6 tahun oleh ibunya jika hendak tidur. Selain itu, tidak ada perbedaan perilaku *Onduo* dari aspek gender, baik itu laki-laki maupun perempuan semuanya sama saja.

Nyanyian *Onduo* memiliki lirik-lirik yang beragam, sehingga irama *Onduo* bersifat pengulangan saja. Penulis berhasil mendokumentasikan lirik-lirik *Onduo* yang menurut informan masih ada sampai saat ini. Berikut ini adalah contoh notasi nyanyian *Onduo* seperti yang di*Onduokan* oleh Cik Ani.

Cipt : NN
Transkripsi : Muhammad Rusydi

$\text{♩} = 90$

Voice

Ru-mah go - dang bu a-tok i - juk Ram-bu ta - li ku-lin-dan pun ta -

4

Voice

li Ko-lou-lah go-dang a-nak-ku i - suk Il-mu ca - ri nak ka-wan-pun ca -

8

Voice

ri Di-ba-ka - lah pi-nang bu - ri - bu A-sok-nyo sam-pai ku po - so -

12

Voice

man Do-nga-kan - lah pu - na - jat i - - bu Su - rek-kan

15

Voice

ju - o ku ta - pak ta - ngan Su - rek-kan ngan

1. 2.

(Lirik)

*Rumah Godang Bu Atok Ijuk
Rambu Tali Kulindan Pun Tali
Koloulah Godang Anakku Isuk
Ilmu Cari Nak Kawan Pun Cari*

*Dibakalah Pinang Buribu
Asoknyo Sampai Ku Posoman
Dongakanlah Punajat Ibu
Surekkan Juo Ku Tapak Tangan*

*Kai Porodah Sanguo Pulembang
Baok Murodah Ku Tongah Rimbo
Paik Darah Umuo Pun Panjang
Amal Ibadah Janganlah Lupo*

*Munangihlah Tududu-Dudu
Dek Ulah Pisang Sukudong
Dari Sonik Di Kasuh Ibu
Olah Godang Carilah Untung*

*Bulajalah Kotorempak
Laouiknyo Dalam Umbak Munimpo
Simak Pangaja Ibu Dan Bapak
Siang Malam Janganlah Lupo*

*Kolou Poi Nak Ku Soborang
Baju Boli Nak Bulanak Boli
Kain Panjang Nak Boli Dolu
Kolou Poi Lah Nak Korong Urang
Ibu Cari Do Sanak Cari
Induk Somang Nak Cari Dolu*

*Batang Aro Batang Bu Baoik
Aro Maek Ditobang-Tobang
Godang Sulero Jangan Puturoik
Sulero Mumuek Badan Tubuang*

*Urang Godong Ku Kampong Lamu
Bumain Rakik Hari Lah Kolom
Urang Kampong Mari Bu Samu
Mumbangkikkan Toreh Non Turondom*

*Sokitulah Timang Dari Kami
Lobiah Dan Kurang Tolong Maafkan
Itulah Pintak Puminto Diri
Budayo Kito Jangan Tingakan*

(Terjemahan)

Rumah Besar Beratap Ijuk
Tak Ada Rotan Kemait Pun Jadi
Kalaulah Besar Anakku Besok
Ilmu Dicari Kawan Pun Dicari

Dibakarlah Pinang Beribu
Asapnya Sampai Ke Pasaman
Dengarkanlah Nasehat Ibu
Suratkan Juga Ke Telapak Tangan

Orang Penebang Sanggul Palembang
Bawa Menebang Ke Tengah Rimba
Pahit Darah Umur Pun Panjang
Amal Ibadah Jangan Di Lupa

Menangislah Tersedu-Sedu
Karena Pisang Yang Sepotong
Dari Kecil Diasuh Ibu
Sudah Besar Carilah Untung

Belajarliah Keterempak
Lautnya Dalam Ombaknya Menimpa
Simak Pengajaran Ibu Dan Bapak
Siang Dan Malam Janganlah Lupa

Kalau Mau Pergi Ke Seberang
Baju Mau Dibeli Ikan Bulanak Dibeli
Kain Panjang Mau Dibeli Dahulu
Kalau Mau Pergi Ke Tempat Orang
Ibu Dicari Sanak Pun Dicari
Tuan Pun Mau Dicari Dahulu

Batang Aro Batang Berbelit
Aro Maek Dipotong-Potong
Besar Hasrat Jangan Diturut
Hasrat Membuat Badan Terbuang

Orang Godong Ke Kampung Lama
Bermain Rakit Hari Sudah Malam
Orang Kampung Mari Bersama
Membangkitkan Toreh Yang Terendam

Demikianlah Timang Dari Kami
Lebih Dan Kurang Tolong Dimaafkan
Itulah Pinta Permintaan Diri
Budaya Kita Jangan Tinggalkan

Menurut Taslim bin Fohom, lirik diatas sebenarnya hanya sebagian kecil dari lirik-lirik *Onduo* yang ada. Karena pada saat beliau masih kecil, sangat banyak ragam lirik *Onduo* yang dinyanyikan oleh orang-orang tua dahulu. Secara umum tidak ada yang mengetahui secara pasti asal mulanya tradisi *Onduo* dan siapa yang menciptakan irama *Onduo* tersebut. Namun menurut Taslim bin Fohom, *Onduo* telah dikenalkan sejak kecil dari ibu bahkan neneknya. Ini membuktikan bahwa tradisi *Onduo* sudah ada sejak puluhan tahun bahkan ratusan tahun yang lalu.

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Nyanyian *Onduo* Di Kecamatan Rambah Kabupaten, Rokan Hulu

Menurut UU. Hamidy (2011:48), mengatakan tiap masyarakat senantiasa mempunyai suatu sistem nilai agar tiap tingkah laku anggota masyarakat dan kelompok orang banyak dapat diukur dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya suatu sistem nilai adalah semacam jaringan yang terdiri dari sejumlah norma-norma atau kaedah-kaedah maupun seperangkat kelaziman yang melengkapi kehidupan suatu masyarakat. Jaringan itu sekaligus menjadi identitas untuk menandai masyarakat tersebut. Jaringan atau sistem nilai itulah yang membedakan suatu masyarakat dari kelompok masyarakat yang lain, sehingga masyarakat itu dapat di pandang mempunyai suatu eksistensi.

Menurut UU. Hamidy (2011:52), sistem nilai yang diberikan oleh tradisi adalah nilai-nilai yang paling banyak mewarnai tingkah laku kehidupan sosial masyarakat desa di daerah Riau. Ini tidak begitu mengheranka. Nilai-nilai tradisi

relatif lebih mudah yang lebih dahulu dicernakan oleh pihak anggota masyarakat karena nilai-nilai inilah yang lebih awal diperkenalkan dalam perkembangan hidup masyarakat. Perangkat nilai ini selalu bersentuhan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, sebagai berikut:

Nilai Agama

Menurut UU Hamidy (2010:50), bahwa nilai agama sering dipandang sebagai sistem nilai yang vertikal. Hanya hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antara yang diciptakan dengan Sang Pencipta, hubungan makhluk dengan Khalik. Nilai-nilai yang diberikan ajaran Ialam merupakan nilai yang tinggi kualitasnya sehingga diakui sebagai nilai-nilai yang paling asasi bersumber dari kebenaran yang mutlak dari Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Malik Fadjar (1984:42), bahwa agama Islam memiliki dasar-dasar ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani jasmani, lahir batin. Secara umum dasar-dasar ajaran islam itu meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak. Dasar-dasar ini terpadu menjadi satu dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Demikian juga dalam praktek, baik yang bersifat ubudiah maupun yang bersifat alamiah lain, dasar-dasar itu berjalan secara simultan. Sebagai contoh bahwa seorang dalam mengajarkan ibadah sholat, maka di dalam terwujud dasar-dasar ajaran islam yang bernilai aqidah, syari'ah, dan akhlak. Seseorang yang mengerjakan amal shaleh seperti menolong fakir

miskin atau mengajar maka amalan tersebut secara implisit terbangun atas dasar aqidah, syari'ah, dan akhlak.

Nilai agama yang terdapat dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu mencakup amal ibadah, aqidah dan akhlak. Dilihat dari nilai agamanya terdapat pada lirik *Onduo* itu sendiri seperti :

Teks yang dinyanyikan

*Dibakalah Pinang Buribu
Asoknyo Sampai Ku Posoman
Dongakanlah Punajat Ibu
Surekkan Juo Ku Tapak Tangan*

Teks terjemahan

Dibakarlah Pinang Beribu
Asapnya Sampai Ke Pasaman
Dengarkanlah Nasehat Ibu
Suratkan Juga Ke Telapak Tangan

Pada lirik *Onduo* di atas ditemukan kata “*Dongakanlah Punajat Ibu*” dengan arti “Dengarkanlah Nasehat Ibu”. Bermakna sebagai seorang anak harus mendengarkan setiap nasehat-nasehat yang diberikan oleh sang ibu. Kalimat di lirik lagu ini memperdengarkan kepada anak bahwasanya nasehat dari orang tua terutama seorang ibu harus di dengarkan agar tidak menjadi anak yang durhaka atau melawan terhadap orang tua. Karena ibu adalah orang yang telah mengandung, melahirkan, merawat, dan membesarkan kita.

Dalam firman Allah SWT dijelaskan tentang berbuat baik kepada orang tua yang berbunyi “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tua. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan payah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah

kepada-Ku dan kepada kedua orang tua mu. Hanya kepada-Ku lah tempat kembalimu”.(Q.S Luqman:14).

Pada lirik *Onduo* di atas ditemukan kata “*Surekkan Juo Ku Tapak Tangan*” dengan arti “Tuliskan Juga Ke Telapak Tangan”. Bermakna sebagai seorang anak jangan lupa mendo’akan orang tua kepada Allah SWT. Tidak hanya sekedar nasehat-nasehat saja yang diterima tetapi juga diiringi dengan do’a kepada Allah SWT. Dengan do’a juga meminta ampun kepada Allah SWT agar hidup bahagia.

Teks yang dinyanyikan

*Kai Porodah Sanguo Pulembang
Baok Murodah Ku Tengah Rimbo
Paik Darah Umuo Pun Panjang
Amal Ibadah Janganlah Lupo*

Teks terjemahan

Orang Penebang Sanggul Palembang
Bawa Menebang Ke Tengah Rimba
Pahit Darah Umur Pun Panjang
Amal Ibadah Jangan Di Lupa

Pada lirik *Onduo* di atas ditemukan kata “*Paik Darah Umuo Pun Panjang*” dengan arti “Pahit darah umur pun panjang”. Bermakna sebagai makin lama kita hidup maka semakin bertambah usia. Semakin bertambah usia maka semakin tua. Jangan menyianyiakan hidup sampai usia tua, karena hidup hanya satu kali.

Dalam firman Allah SWT dijelaskan tentang umur panjang yang berbunyi “Dan barang siapa kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kedalam awal kejadian(nya). Maka mengapa mereka tidak mengerti”. (Q.S Yassin:68).

Pada lirik *Onduo* di atas ditemukan kata “*Amal Ibadah Janganlah Lupo*” dengan arti “Amal Ibadah Jangan Di Lupa”. Bermakna sebagai ketika diberi umur panjang jangan melupakan amal ibadah yang seharusnya masih tetap di laksanakan hingga akhir hayat. Karena ketika sudah meninggal nanti yang membantu kita di akhirat adalah semua amal ibadah. Jika amal ibadah tidak baik maka bertaubatlah sebelum terlambat.

Dalam firman Allah SWT dijelaskan tentang amal ibadah yang berbunyi “Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya”. (Q.S Al-Baqarah:82).

Dengan keyakinan kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta takdir baik dan buruk merupakan keyakinan yang terdapat dalam rukun iman. Oleh karena itu beribadah kepada Allah SWT dengan hati yang ikhlas.

Dilihat dari nilai akhlak pada *Onduo* dengan adanya tata krama dan sopan santun terhadap orang tua, terhadap sesama, terhadap keluarga, maupun terhadap masyarakat. Dalam hal ini orang yang lebih tua selalu dihormati, dengan demikian maka terbentuklah nilai akhlak.

Nilai Pendidikan

Menurut Prof. Dr. Dedi Supriadi (1982:28), nilai pendidikan secara umum bertujuan untuk membantu seseorang agar dapat memahami, menyadari, dan mengenali nilai-nilai serta mampu menempatkan dalam kehidupan. Sedangkan secara khusus, nilai pendidikan diharapkan agar dapat berguna bagi semua masyarakat dimana nilai pendidikan tersebut dikembangkan.

Menurut Amalia (2010:55), nilai pendidikan merupakan proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.

Nilai pendidikan yang terdapat dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yaitu kedisiplinan, kemandirian, rendah hati serta saling menghormati. Dilihat dari nilai pendidikannya terdapat pada lirik *Onduo* itu sendiri seperti :

Teks yang dinyanyikan

*Rumah Godang Bu Atok Ijuk
Rambu Tali Kulindan Pun Tali
Koloulah Godang Anakku Isuk
Ilmu Cari Nak Kawan Pun Cari*

Teks terjemahan

Rumah Besar Beratap Ijuk
Tak Ada Rotan Kemait Pun Jadi
Kalaulah Besar Anakku Besok
Ilmu Dicari Kawan Pun Dicari

Pada lirik *Onduo* di atas ditemukan kata “*Koloulah Godang Anakku Isuk*” dengan arti “Kalaulah Besar Anakku Besok”. Bermakna sebagai anak yang di asuh dan didik oleh orang tua sudah besar dan sudah bertambah usianya. Yang dulunya masih kecil sering di timang-timang.

Pada lirik *Onduo* di atas ditemukan kata “*Ilmu Cari Nak Kawan Pun Cari*” dengan arti “Ilmu Dicari Kawan Pun Dicari”. Dengan makna jika kita sedang mencari ilmu dan sudah sukses, teman tetap dicari. Dalam firman Allah SWT dijelaskan sebagai berikut, "...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..." (QS. Al-Mujadilah : 11)

Nilai Pendidikan yang paling baik dan berpengaruh adalah keluarga serta lingkungan. Ketika sang anak masih kecil akan sangat mudah terpengaruh dan diingat apa saja yang diajar, didengar, dilihat, dan diamalkan oleh keluarga dserta lingkungannya. Keluarga dan lingkungan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap pendidikan anak, sedangkan keluarga dan lingkungan yang buruk akan memberikan dampak negatif terhadap pendidikan anak.

Nilai Tradisi

Menurut UU Hamidy (2011: 52), sistem nilai yang diberikan oleh tradisi adalah nilai-nilai yang paling banyak mewarnai tingkah laku kehidupan sosial masyarakat desa di daerah riau. Ini tidak begitu mengherankan, nilai-nilai reletive lebih mudah dan lebih dahulu direncanakan oleh pihak anggota masyarakat karena nilai-nilai inilah yang lebih awal diperkenalkan dalam perkembangan hidup masyarakat. Perangkat nilai ini selalu bersentuhan dengan kehidupan mereka sehari-hari. UU Hamidy (2010: 51) mengatakan, ketika sistem adat membuat pola-pola keselarasan antar masyarakat dengan penguasa, maka nilai tradisi mencoba membuat keharmonisan antara manusia dengan alam.

Nilai tradisi yang terdapat dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yaitu suatu kebiasaan atau tradisi yang sudah ada sejak dahulu atau turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Melayu di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Dilihat dari nilai tradisinya terdapat pada lirik *Onduo* itu sendiri seperti :

Teks yang dinyanyikan

Teks terjemahan

*Sokitulah Timang Dari Kami
Lobiah Dan Kurang Tolong Maafkan*

Demikianlah Timang Dari Kami
Lebih Dan Kurang Tolong
Dimaafkan

*Itulah Pintak Puminto Diri
Budayo Kito Jangan Tingakan*

Itulah Pinta Permintaan Diri
Budaya Kita Jangan Tinggalkan

Pada lirik *Onduo* di atas ditemukan kata “*Itulah Pintak Puminto Diri*”

dengan arti “Itulah Pinta Permintaan Diri”. Bermakna sebagai suatu permintaan atau keinginan seseorang kepada orang lain. Contohnya ketika orang tua memiliki suatu permintaan atau keinginan terhadap anaknya, begitu juga sebaliknya. Sedangkan pada lirik *Onduo* di atas juga ditemukan kata “*Budayo Kito Jangan Tingakan*” dengan arti ”Budaya Kita Jangan Tinggalkan”. Bermakna sebagai seorang anak yang sudah tumbuh besar dan dewasa, tetap jaga dan lestarikan budaya kita. Jika tidak kita yang melestarikan lalu siapa lagi yang akan melestarikan. Dimana pun kita hidup dan tinggal budaya kita harus tetap di lestarikan dengan baik. Budaya yang baik dilestarikan dan budaya yang buruk di tinggalkan.

Nilai tradisi yang terdapat dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu harus selalu dilestarikan dan jangan sampai hilang atau dilupakan. Yang namanya tradisi adalah suatu kebiasaan terdahulu untuk dijaga sampai sekarang.

Nilai Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (2012:191) mengatakan bahwa, nilai-nilai sosial yang merupakan rangkaian konsepsi-konsepsi abstrak yang hidup di dalam pikiran bagian terbesar warga masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan apa

yang dianggap buruk juga ada kaidah-kaidah yang mengatur kegiatan-kegiatan manusia untuk mencapai cita-cita tersebut. Nilai-nilai sosial budaya tersebut berfungsi sebagai pedoman dan pendorong perilaku manusia di dalam hidupnya.

Nilai sosial yang terdapat dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yaitu kebersamaan, bergotong royong, silaturahmi, dan tidak adanya perbedaan kasta antara setiap orang. Dilihat dari nilai tradisinya terdapat pada lirik *Onduo* itu sendiri seperti :

Teks yang dinyanyikan

*Urang Godong Ku Kampong Lamu
Bumain Rakik Hari Lah Kolom
Urang Kampong Mari Bu Samu
Mumbangkikkan Toreh Non Turondom*

Teks terjemahan

Orang Godong Ke Kampung Lama
Bermain Rakit Hari Sudah Malam
Orang Kampung Mari Bersama
Membangkitkan Toreh Yang
Terendam

Pada lirik *Onduo* di atas ditemukan kata “*Urang Kampong Mari Bu Samu*” dengan arti “Orang Kampung Mari Bersama”. Bermakna sebagai suatu ajakan terhadap warga kampung untuk bekerjasama. Seperti halnya gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa dalam segala hal itu harus saling membantu dan bekerjasama, karena kita tidak bisa melakukan sesuatu sendirian.

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat” (QS Al-Hujurat:10).

Pada lirik *Onduo* di atas ditemukan kata “*Mumbangikkan Toreh Non Turandom*” dengan arti “Membangkitkan Toreh Yang Terendam”. Bermakna sebagai suatu ajakan untuk bersama menghidupkan kembali kebersamaan. Jangan sampai suatu kebersamaan itu memudar dan hilang. Menghidupkan sesuatu yang hampir hilang akibat perkembangan zaman dan kurangnya kepedulian terhadapnya.

Nilai sosial yang baik adalah kebersamaan yang dijalin antar sesama. Tanpa adanya kerjasama yang baik akan merusak nilai sosial. Sejak dari dini anak di beritahu arti dari suatu kerjasama atau gotong royong. Agar kelak ketika sudah besar peduli dan saling berinteraksi dengan baik kepada orang lain.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu” yang telah dikemukakan pada BAB I, II, III, dan V, maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Nyanyian *Onduo* merupakan istilah untuk nyanyian pengantar tidur anak atau timang anak. *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu merupakan tradisi lisan pada masyarakat Melayu secara turun-temurun dari zaman nenek moyang yang sekarang masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Rambah. *Onduo* merupakan bentuk folkfor yang termasuk ke dalam jenis nyanyian rakyat, karena dilantunkan secara lisan dan penyebarannya pun diwariskan secara lisan.

Nyanyian *Onduo* biasanya dinyanyikan dengan cara sambil digendong kain (*mengambin*), dipangku (*diriban*), gendong lengan (*ditimang*), dan dalam ayunan (*dibuai*). Kemudian dilantunkan nyanyian *Onduo* secara mendayu-dayu yang berisi nasehat dan ajaran kepada sang anak.

Nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu adalah nilai agama yang terkandung dalam nyanyian

Onduo di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu mencakup ibadah, aqidah, dan akhlak. Nilai pendidikan yang terdapat dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yaitu kedisiplinan, kemandirian, rendah hati serta saling menghormati.

Nilai tradisi yang terdapat dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yaitu suatu kebiasaan atau tradisi yang sudah ada sejak dahulu atau turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Melayu di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Nilai sosial yang terdapat dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu yaitu kebersamaan, bergotong royong, silaturahmi, dan tidak adanya perbedaan kasta antara setiap orang.

Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penelitian Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu di temukan beberapa hambatan antara lain :

Dalam penulisan skripsi penulis sulit menemukan buku penunjang tentang nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian *Onduo*.

Terbatasnya fasilitas alat untuk mengumpulkan data, dalam hal ini adalah kamera video untuk mendokumentasikan pelaksanaan nyanyian *Onduo*.

Keterbatasan pertemuan atau tatap muka antara penulis dan narasumber akibat wabah covid-19 ini.

Saran

Adapun saran yang diberikan penulis dalam mengakhiri penelitian ini baik untuk masyarakat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu maupun pemerintah merupakan semata-mata memotivasi pihak-pihak yang bersangkutan untuk kedepannya :

Diharapkan kepada para pakar yang peduli dengan kesenian tradisional untuk mengarang buku-buku tentang kesenian tradisional dari berbagai daerah di Provinsi Riau, khususnya kesenian tradisional di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Dengan tersedianya berbagai buku dan referensi tersebut, maka masyarakat luas mengetahui khazanah berbagai budaya yang ada di Provinsi Riau. Diharapkan perlu adanya kerjasama yang baik antara Pemerintah Daerah setempat dengan masyarakat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dalam melestarikan tradisi daerah, salah satunya tradisi *Onduo*.

DAFTAR NARASUMBER

Nama : Talim Bin Fohom
Tempat,Tanggal Lahir : Tanjung Belit, 18 April 1951
Umur : 69 Tahun
Alamat : Kampung Padang
Jabatan : Maestro Budaya Melayu asal Rokan Hulu



Nama : Junaidi Syam, S.Sn., M.A.
Tempat,Tanggal Lahir : Bangkinang, 22 Juni 1974
Umur : 46 Tahun
Alamat : Jl. Kancil Pasir Pengaraian
Jabatan : Seniman asal Rokan Hulu



DAFTAR WAWANCARA

Taslim Bin Fohom, Junaidi Syam, dan beberapa Tokoh Masyarakat sebagai narasumber pada nyanyian *Onduo* di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

T : Apa itu *Onduo* ?

J : *Onduo tu samu dengan punganta tiduo ku anak. Zaman dulu anak tu kolou nak tiduo dinyanyikan.*

T : Kapan pertama kali *Onduo* masuk di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ?

J : *Indo lai yang tontu pastinya. Sobob inyo lah lai dari zaman dulu sucaro turun-temurun.*

T : Apa fungsi dari *Onduo* ?

J : *Fungsi utamo Onduo ko subagai punganta tiduo anak. Kolou zaman dulu tu anak indo diOnduokan, anak indo omoh tiduo. Kolou zaman kini Onduo ko lah lai subagai pertunjukan.*

T : Apa bedanya *Onduo* zaman dahulu dengan sekarang?

J : *Onduo zaman dulu disobuik dengan Onduo gaya lamu. Semontaro kini di sobuik juo dengan Onduo gaya baru.*

T : Mengapa *Onduo* dapat membuat anak tertidur ?

J : *Dek iramanya lomak didongakan anak. Suaru yang munyanyi elok, merdu, mendayu-dayu, diulang-ulang pulo leh. Tambah pulo iramanya tu lambek temponyo. Samo lagang awak urang godang ko kolou lah donga irama yang lomak, temponyo lambek, diulang-ulang pulo leh pasti tu tiduo juo apo lai sodang lotieh.*

T : *Siapa saja yang melakukan Onduo ?*

J : *Siapo samiang bulieh. Omak wak, kakak, ayah, ante, acik susado yang onak mengOnduokan. Topi zaman dulu tu omak yang paliang doreh, sobob omak ko kan di rumah toruih jago anak, bosihkan rumah.*

T : *Kapan Onduo itu bisa di nyanyikan ?*

J : *Bilo anak nak diOnduo. Bilonyo munangih, mungantuk mak omak bisa kojo makonyo dionduokan.*

T : *Berapa lama Onduo dinyanyikan untuk menidurkan anak ?*

J : *Indo lai durasi mengOnduokan. Itu tugantong anak leh. Lai anak yang copek tu tiduo, lai pulo yang payah.*

T : *Adakah batasan umur anak untuk diOnduo ?*

J : *Indo lai rentang usiannyo. Malah lai juo anak umuo 5 tahun sampai 6 tahun masih diOnduokan.*

T : *Apakah ada perbedaan anak untuk diOnduo ?*

J : *Indo lai do. Onak anaknyo perempuan atau anaknyo laki-laki samo samiang.*

T : *Dimana anak bisa diOnduokan ?*

J : *Dimano samiang. Onak di dalam buayan, di ateh kasuo, di gendong bagai lai juo. Tugantong yang mengOnduokan.*

T : *Adakah ritual khusus yang dilakukan sebelum melakukan Onduo ?*

J : *Indo lai ritual-ritual khusus do. Sobob iko cumo dilakukan saat moniduokan anak. Jadi indo lai ritual-ritualnyo.*

T : *Apakah ada nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian Onduo ?*

J : *Joleh lai lah. Tugantong lirik lagunyo apo, sobob Onduo ko banyak lagunyo.*

T : *Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian Onduo ?*

J : *Lai nilai agama yang pasti. Toruih nilai pendidikan, nilai tradisi atau budaya, nilai sosial, dan masih lai nilai-nilai yang lain tugantong lagu Onduonyo.*

T : *Dimana letak nilai agama di dalam nyanyian Onduo ?*

J : *Dalam lirik iko lai : Dibakalah Pinang Buribu
Asoknyo Sampai Ku Posoman
Dongakanlah Punajat Ibu
Surekkan Juo Ku Tapak Tangan*

*Dalam lirik iko juo lai: Kai Porodah Sanguo Pulembang
Baok Murodah Ku Tongah Rimbo
Paik Darah Umuo Pun Panjang
Amal Ibadah Janganlah Lupo*

T : *Dimana letak nilai pendidikan di dalam nyanyian Onduo ?*

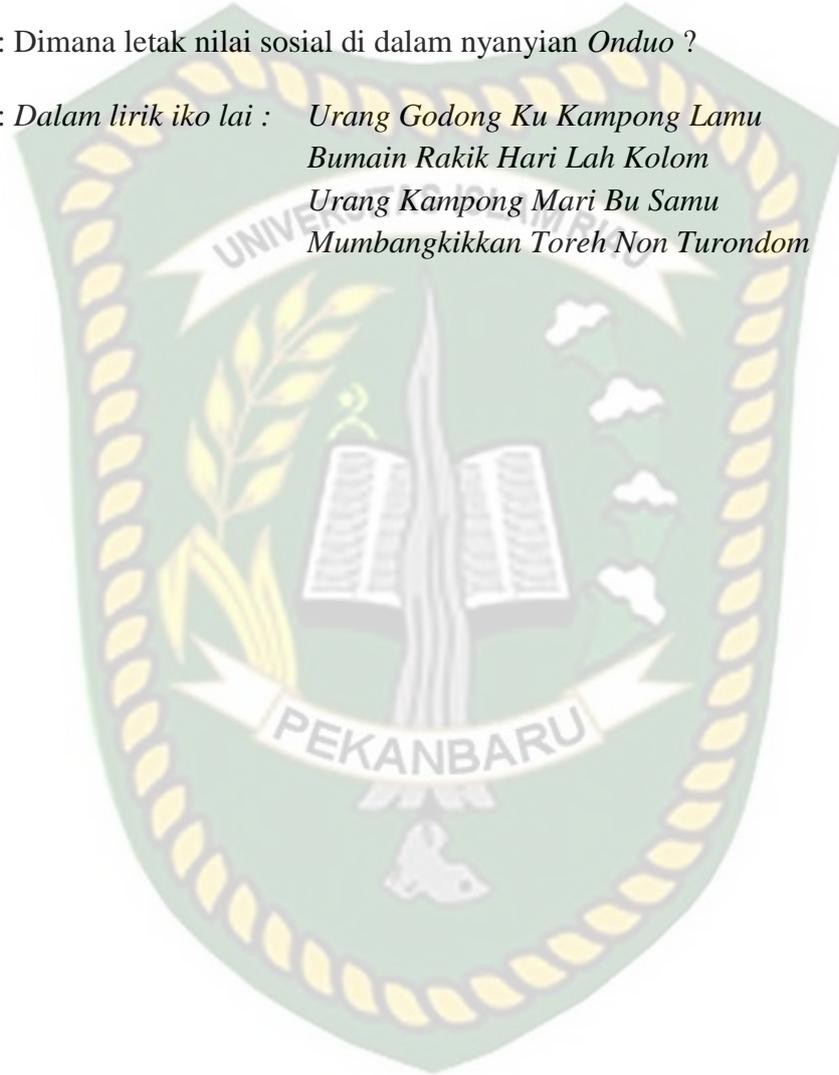
J : *Dalam lirik iko lai : Rumah Godang Bu Atok Ijuk
Rambu Tali Kulindan Pun Tali
Koloulah Godang Anakku Isuk
Ilmu Cari Nak Kawan Pun Cari*

T : *Dimana letak nilai tradisi di dalam nyanyian Onduo ?*

J : *Dalam lirik iko lai : Sokitulah Timang Dari Kami
Lobiah Dan Kurang Tolong Maafkan
Itulah Pintak Puminto Diri
Budayo Kito Jangan Tingakan*

T : *Dimana letak nilai sosial di dalam nyanyian Onduo ?*

J : *Dalam lirik iko lai : Urang Godong Ku Kampong Lamu
Bumain Rakik Hari Lah Kolom
Urang Kampong Mari Bu Samu
Mumbangkikkan Toreh Non Turondom*



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoë, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Edmund, Karl Prier. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hamidy, UU. 1993. *Nilai Suatu Kajian Awal*. Pekanbaru: UIR Press.
- _____. 1995. *Kamus Antropologi Dialek Melayu Rantau Kuantan Riau*. Pekanbaru: UNRI Press.
- _____. 2002. *Riau Doeloe-Kini dan Bayangan Masa Depan*. Pekanbaru: UIR Press.
- _____. 2010. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- _____. 2011. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- _____. 2012. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya Di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Liang, The Gie. 1976. *Garis Besar Esteik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Koentjaraningrat, AA. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi, Elly M & Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly M, dkk. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Kencana.
- Setiadi, Elly. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Afabeta.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukardi, Dewa Ketut & Sumiati, Desak Made. 1993. *Kamus Istilah Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suratman, Dkk. 2013. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Malang: Intimedia.

Syam, Junaidi. 2019. *Onduo Timang Anak Sungai Rokan*. Rokan Hulu: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Sumber Dari Jurnal

Idawati. 2016. *Nilai-Nilai Pada Tradisi nandong Di Desa Kampung Baru Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Jurnal Koba. 3(1): 90-91.

_____. 2017. *Perubahan Bentuk dan Fungsi Dodoi Anak Pada Masyarakat Melayu Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau*. Jurnal Koba. 4(1): 50-51.

Ritawati, Tengku. 2016. *Pewarisan Nilai-Nilai Dalam Lagu Tradisional Anak-Anak*. Jurnal Koba. 3(1): 100-109.

Sumber Dari Skripsi

Hasbullah, Fariz. 2018. *Analisis Musik Tradisi Onduo Lagu Siamang Tugamang Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR (Skripsi).

Sari, Mayang. 2017. *Nilai-Nilai Tradisi Mandie Kaae Anak Pada Suku Melayu Di Desa Terantang Manuk Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR (Skripsi).

Sela. 2018. *Nilai-nilai yang terkandung dalam Joget Sargek Di Kampung Bunsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR (Skripsi).

Setiawan, Juspebgo. 2016. *Tradisi Nandong Di Desa Kampung Baru Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR (Skripsi).

Yeni, Syofia. 2017. *Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Silat Pangean Di Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR (Skripsi).

Sumber Dari Internet

Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau, Direktorat Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Onduo Nyanyian Pengantar Tidur Dari Rokan. Diambil dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/onduo-nyanyian-pengantar-tidur-darirokan/#:~:text=Onduo%20adalah%20istilah%20untuk%20nyanyian,membuat%20anak%20Danak%20kecil%20tertudur.&text=Onduo%20tergolong%20nyanyian%20pribadi%20yang%20diakrabi%20secara%20sosial>. (Diakses, 20 November 2019).

Kumeokmemehdipacok. 2015. Lulluby Lagu Pengantar Tidur. Diambil dari <https://kumeokmemehdipacok.blogspot.com/2013/09/lulluby-lagu-pengantar-tidur.html>. (Diakses, 23 November 2019).

Lembaga Adat Melayu Riau. 2017. Onduo Anak Timang Anak Rokan. Diambil dari <https://lamriau.id/onduo-timang-anak-orang-rokan/>. (Diakses, 20 November 2019).

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. 2015. Kabupaten Rokan Hulu. Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Rokan_Hulu. (Diakses, 23 November 2019).

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. 2017. Onduo Rokan. Diambil dari https://Id.wikipedia.org/wiki/onduo_Rokan. (Diakses, 20 November 2019).